

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Perawat merupakan sumber daya manusia yang ikut mewarnai pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena selain jumlahnya yang dominan, juga merupakan profesi yang memberikan pelayanan yang konstan dan terus menerus 24 jam kepada pasien setiap hari. Oleh karena itu pelayanan keperawatan memberi kontribusi dalam menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit.

Perawat selain sebagai pemberi pelayanan di tempat pelayanan kesehatan juga memiliki fungsi sebagai sumber daya pelaksana yaitu dengan memberikan pelayanan kepada individu, keluarga, atau masyarakat berupa asuhan keperawatan yang komprehensif meliputi asuhan pencegahan pada tingkat satu, dua atau tiga, baik langsung maupun tidak langsung yang juga menjadi faktor pendukung upaya peningkatan kinerja perawat. Sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit harus disertai upaya meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan salah satunya dengan peningkatan kinerja perawat (Mulyono, Hamzah, dan Abdullah 2013).

Salah satu aspek yang harus ditingkatkan adalah pendokumentasian keperawatan. Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga.

Pendokumentasian yang tidak dilakukan dengan lengkap dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan, dalam aspek legal perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika klien menuntut ketidakpuasan akan pelayanan keperawatan (Nursalam, 2008 dalam Yanti dan Warsito, 2013).

Ditinjau dari hal tersebut keterkaitan antara motivasi perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan sangatlah erat, Sehingga adanya motivasi dalam diri sendiri sangat dibutuhkan. Beberapa hal yang menjadi faktor munculnya motivasi diri antara lain, adanya kesadaran diri terhadap tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, tumbuhnya pemikiran bahwa kelengkapan asuhan keperawatan memberikan pengaruh besar terhadap perencanaan pemberian pelayanan medis kepada pasien.

Dalam UU RI Nomor 38 Tahun 2014 pasal (1) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya. Pendokumentasian merupakan bagian dari asuhan keperawatan yang menjadi peran penting perawat terhadap segala macam tuntutan masyarakat yang semakin kritis dan mempengaruhi kesadaran masyarakat akan hak-haknya dari suatu unit kesehatan. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi tolok ukur masyarakat dalam menilai kualitas kinerja perawat dalam melakukan tugasnya secara efisien.

Keberhasilan kinerja perawat sangat erat kaitanya dengan peranan kepala ruangan. Kepala ruangan adalah seorang tenaga perawat profesional yang diberi tanggung jawab dan wewenang dalam mengelola kegiatan pelayanan keperawatan di suatu ruangan rawat/klinik. Seorang kepala ruangan bertanggung jawab terhadap terciptanya suasana persaudaraan yang akrab di antara staf keperawatan di bangsal, sehingga mendorong mereka berpartisipasi dalam tanggung jawabnya memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu kepada masyarakat.

Sistem manajemen kepemimpinan yang diterapkan di rumah sakit oleh kepala ruangan juga memiliki peranan penting sebagai penentuan standar pelaksanaan kinerja, memberi pengarahan kepada ketua tim dan anggota tim, serta sebagai supervisi dan evaluasi staf. Kepala ruangan juga memiliki fungsi sebagai seseorang yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi orang lain, juga pemegang peranan penting dalam manajemen pelayanan serta memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Menurut Tulak, Budu, dan Saleh (2013) fungsi dari kepala ruangan meliputi komponen-komponen *planning*, *organizing*, *actuating* dan *contoling*. Pengorganisasian yang dilakukan pimpinan meliputi kewenangan, tanggung jawabnya, pendelegasian tugas termasuk pengorganisasian perawatan ditingkat ruang dalam memberikan asuhan keperawatan. Fungsi pengarahan, dalam menjalankan fungsi pengarahan kepala ruangan akan melakukan kegiatan supervisi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan, bimbingan terhadap staf,

mengkoordinasi dan memotivasi staf keperawatan. Fungsi pengarahan ini adalah merupakan fungsi dari kepemimpinan seorang kepala ruangan secara menyeluruh diantaranya, bagaimana gaya kepemimpinannya, bagaimana mengelola konflik dan sebagainya. Inilah alasan kepala ruangan menjadi pemegang peranan penting dalam keberhasilan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa data yang diperoleh dari hasil evaluasi dokumentasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan di beberapa rumah sakit umum di Indonesia yang menunjukkan bahwa kemampuan perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan rata – rata kurang dari 60%, sedangkan hasil evaluasi dokumentasi keperawatan pada dua rumah sakit jiwa rata – rata kurang dari 40% yang memenuhi kriteria.

Fakta di atas diperkuat oleh data yang didapatkan dari hasil observasi terhadap 9 responden di RSUD Pamekasan yang kemudian didapatkan data 55,6% masuk dalam kategori cukup dan 44,4% masuk dalam kategori kurang. Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2015 pada kepala instalasi rekam medis di RSD Kalisat ditemukan persentase kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan hanya mencapai 46% dari standar yang telah ditetapkan.

Fakta tersebut membuktikan bahwa persentase kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan belum mencapai standar minimal yang telah diterapkan di Indonesia yaitu 75%. Hal tersebut semakin membuktikan bahwa peran dan fungsi kepala ruangan memberikan pengaruh yang sangat besar

terhadap kinerja perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Observasi di atas juga mampu membuktikan bahwa pelaksanaan fungsi kepala ruangan dalam pemberian motivasi masih kurang optimal. Hal ini terjadi karena kepala ruangan masih belum mampu melakukan interaksi secara efektif untuk menerapkan fungsinya terhadap perawat pelaksana yang bertugas di bawah kepemimpinannya.

Selain itu observasi di atas juga telah menggambarkan bahwa perawat pelaksana belum mampu melakukan tugasnya secara optimal dan belum mampu mencapai prestasi yang maksimal dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang pada dasarnya merupakan tolok ukur dalam penentuan kualitas kinerja perawat dan sebagai bukti tertulis yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan medis.

Data yang telah diperoleh di atas mampu menggambarkan bahwa terdapat keterkaitan hubungan antara fungsi kepala ruangan yang meliputi pemberian motivasi dan pujian terhadap prestasi yang diperoleh oleh perawat pelaksana terhadap pemenuhan pendokumentasian asuhan keperawatan yang menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan di rumah sakit.

Berdasarkan fakta ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan fungsi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Pernyataan Masalah

Salah satu faktor yang menjadi indikator kualitas kinerja perawat berada dalam kategori baik adalah kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan fungsi kepala ruangan untuk memotivasi para perawat agar dapat melaksanakan tugas pendokumentasian asuhan keperawatan secara maksimal. Namun pada kenyataannya persentase yang dicapai oleh beberapa rumah sakit di Indonesia masih berada dibawah standar. Hal ini terjadi karena kepala ruangan masih belum mampu melaksanakan fungsinya sebagai motivator kepada perawat secara maksimal, sehingga kualitas kinerja perawat belum tercapai secara optimal.

### 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana fungsi kepala ruangan pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat?
- b. Bagaimana kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat?
- c. Adakah hubungan antara fungsi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan fungsi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi fungsi kepala ruangan pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat

b. Mengidentifikasi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat

c. Mengidentifikasi hubungan antara fungsi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kalisat

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Dapat meningkatkan kualitas rumah sakit dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

#### 2. Bagi Ruangan

Dapat meningkatkan kualitas dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai dengan standar asuhan keperawatan setiap ruangan.

#### 3. Kepala Ruangan

Meningkatkan motivasi untuk mengevaluasi diri dalam melaksanakan fungsinya agar lebih optimal dalam melaksanakan tugasnya.

4. Perawat

Meningkatkan motivasi kualitas kinerja dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

5. Peneliti selanjutnya

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan fungsi kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.